

# STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI NILAI-NILAI KE-NU-AN DI MA NU SIDOARJO

Noviatul Laili Fitriah<sup>1</sup>, M. Athoiful Fanan<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo, Indonesia

Email: [vhivhinhovi17@gmail.com](mailto:vhivhinhovi17@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i2.1834>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 27 January 2026  
Final Revised: 11 February 2026  
Accepted: 16 March 2026  
Published: 30 April 2026

### Keywords:

Strategy  
Principal  
Character  
Aswaja



## ABSTRAC

*This study aims to examine the principal's strategy in shaping students' character based on NU values at MA NU Sidoarjo. This study uses a qualitative case study approach, where data is collected through interviews, observations, and documents. After the data is collected, it is analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings of this study indicate that the strategies implemented by the principal can be analyzed using Henry Mintzberg's 5P theory (Plan, Pattern, Position, Perspective, and Ploy). The approach is as follows: 1) Plan: the principal designs character programs based on NU values, such as tahlilan, istighotsah, and strengthening Aswaja. 2) Pattern: there is consistency in the implementation of routine religious activities that shape students' religious behavior patterns. 3) Position: The school positions itself as an educational institution based on Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. 4) Perspective: NU values become a perspective that is internalized in the school culture and daily educational practices. 5) Ploy: Strategies are used to overcome the challenges of instilling religious values in the digital age. With these strategies in place, the principal plays a significant role in shaping the students' character holistically based on Islamic values that are rahmatan lil'alam.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi kepala sekolah dalam pembentukan karakter siswa dengan berlandaskan nilai-nilai ke-NU-an di MA NU Sidoarjo. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumen setelah data terkumpul dilanjutkan dengan analisis data melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dapat dianalisis menggunakan teori 5P (Plan, Pattern, Position, Perspective, dan Ploy) dari Henry Mintzberg. Dengan pendekatan yaitu : 1) Plan, kepala sekolah merancang program-program karakter berbasis nilai-nilai ke-NU-an seperti kegiatan tahlilan, istighotsah, dan penguatan Aswaja 2) Pattern, terlihat adanya konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan rutin yang membentuk pola perilaku religius siswa. 3) Position, sekolah memosisikan dirinya sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Ahlussunnah wal Jama'ah an-Nahdliyah. 4) Perspective, nilai-nilai ke-NU-an menjadi cara pandang yang diinternalisasikan dalam budaya sekolah dan praktik pendidikan sehari-hari. 5) Ploy, strategi digunakan untuk mengatasi tantangan pembiasaan nilai-nilai keagamaan di era digital. Dengan demikian adanya strategi ini, kepala sekolah berperan signifikan dalam upaya membentuk karakter siswa secara menyeluruh dengan berlandaskan nilai-nilai islam yang bersifat rahmatan lil'alam.*

**Kata kunci:** Strategi, Kepala Sekolah, Karakter, Aswaja

## PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai karakter merupakan aspek yang krusial dalam dunia pendidikan khususnya dalam upaya membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia. Tantangan etika dan moral di era globalisasi menuntut agar pendidikan tidak terbatas pada kecerdasan intelektual, melainkan turut membina kepribadian yang utuh ([Lestari & Handayani, 2023](#)). Penguatan terhadap hal ini tercermin dalam Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018 mengenai pendidikan karakter ([Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018](#)). Usaha dalam menumbuhkan nilai-nilai moral, membangun kedisiplinan, dan membentuk sikap sosial yang positif sangat di butuhkan sebagai landasan utama bagi siswa, hal tersebut tidak sekedar menunjang keberhasilan dalam proses belajar, melainkan juga menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan dimasa depan di tengah masyarakat yang terus berkembang ([Huda, 2025](#)).

Kepala Sekolah memegang peranan utama dalam sebuah lembaga pendidikan formal untuk menjadikan siswa agar memiliki budi pekerti dan akhlak yang baik ([Ajmain & Marzuki, 2019](#)). Sehingga dapat dilihat dari karakternya termasuk cara mereka berpenampilan, bergerak, berbicara dan berpakaian dan yang paling utama memberikan contoh teladan berupa amaliah yang baik sehingga dapat berguna dilingkungan sekolah, masyarakat maupun dalam kehidupan sehari-hari ([Mushthofa et al., 2022](#)). Keberhasilan program pendidikan sangat ditentukan oleh peran Kepala sekolah yang memikul tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada Siswa. Sikap dan perilaku kepala sekolah akan memberi pengaruh langsung terhadap pembentukan karakter siswa. Sebaliknya, strategi kepemimpinan yang kurang tepat dapat menjadi faktor penyebab kegagalan dalam membangun karakter siswa ([Rarasati et al., 2025](#)).

Sebagai organisasi sosial dan kemasyarakatan Islam besar dan berpengaruh di Indonesia, Nahdatul Ulama (NU) sebagai organisasi besar di Indonesia terus berinovasi dalam pengembangan lembaga pendidikannya dan berkomitmen meningkatkan pendidikan dengan mendirikan dan mengelola pesantren, madrasah, serta sekolah formal (MI, MTs, MA) dan diperluas ke jenjang pendidikan tinggi melalui lembaga pendidikan Ma'arif NU. ([Sabillah & Effendi, 2025](#)). Lembaga-lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan NU memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang dikembangkan berdasarkan *Ahlussunnah wal jam'ah* (Aswaja) yang merupakan teologi yang tidak hanya mengatur ibadah tetapi juga memberikan arahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari seorang muslim dalam bermuamalah dan bernegara ([Nasrullah et al., 2023](#)).

Model pendidikan Aswaja berperan sebagai salah satu unsur penting dalam mengembangkan potensi spiritual Siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia. Akhlak mulia tersebut mencakup aspek etika, budi pekerti, serta moral yang merupakan wujud dari pendidikan agama. Upaya pengembangan potensi spiritual ini dilakukan melalui proses pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai *ahlussunnah wal jama'ah*, yang kemudian diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari, baik secara individual maupun dalam konteks sosial kemasyarakatan ([Wibowo et al., 2018](#)).

Oleh sebab itu keberadaan nilai-nilai berlandaskan Ke-Nu-an ini akan membantu strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter Siswa. Pembentukan karakter di Sekolah berbasis NU berlandaskan pada nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah, yang meliputi : *tawassuth* ( moderat), *tawazzun* ( seimbang ), *tasamuh* ( toleran) dan *amar ma'ruf nahi mungkar* ( mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran. Nilai-nilai ini menjadi fondasi utama dalam mengembangkan siswa yang religius, toleran dan berakhlatul kharimah ([Nuraini et al., 2025](#)).

Penerapan nilai-nilai tersebut diimplementasikan melalui berbagai kegiatan amaliah yang rutin dan konsisten disekolah seperti tahlilan, istighotsah dan penguatan materi Aswaja yang bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual Siswa ([Sari et al., 2024](#)).

Penting bagi kepala sekolah untuk menghargai dan menginternalisasikan nilai-nilai Ahlul-sunnah wal jama'ah, lalu menerapkannya kepada Siswa karena guru memiliki tanggung jawab terhadap kualitas pendidikan. Guru pendidikan agama Islam memiliki tanggung jawab penting untuk mengajarkan nilai-nilai Aswaja dalam konteks pembelajaran di sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan akhlakul karimah yang baik. Selain itu, guru juga berperan penting dalam memberikan bimbingan dengan menghadirkan materi tentang moderasi Islam, siswa diajak untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti toleransi, adil, berbuat baik kepada orang lain, serta menghargai perbedaan pendapat ([Wahyuna et al., 2025](#)).

Meskipun banyak sekolah berbasis Nahdlatul Ulama (NU) telah mengadopsi nilai-nilai Ahlul-sunnah wal Jama'ah (Aswaja), strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menginternalisasi dan mengelola nilai tersebut belum banyak dikaji secara komprehensif. Oleh karena itu, diperlukannya pengembangan model strategi kepemimpinan agar mampu menjadi solusi dalam pembentukan karakter siswa di tengah tantangan moral dan etika di era globalisasi ([Roja & Salim, 2023](#)).

Setiap lembaga pendidikan berupaya mengembangkan kepribadian Siswanya tentu akan memiliki strategi dalam proses pembentukan karakter. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi MA NU Sidoarjo yang menerapkan nilai-nilai Aswaja An-Nahdliyah, baik dalam aspek keagamaan maupun bidang lainnya. Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan siswa sebelum memulai pembelajaran di MA NU Sidoarjo membawa dampak positif. Walaupun menggunakan kurikulum merdeka, sekolah ini secara khusus mengimplementasikan mata pelajaran ke-NU-an sebagai muatan lokal yang diajarkan secara bertahap. Dengan demikian lulusan MA NU Sidoarjo dianggap mampu dalam menguasai amalan-amalan yang relevan untuk diterapkan di tengah masyarakat. Selain nilai tawazun, penting juga untuk mengintegrasikan nilai tasamuh dan tawassuth dalam kegiatan keagamaan, ini akan menjadi fondasi yang kuat bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan yang akan muncul di era globalisasi yang penuh dengan permasalahan baru. Selain itu pemahaman dan sikap yang mendalam terhadap ahlul-sunnah wal jama'ah (Aswaja) menjadi modal penting dalam menghadapi tantangan kemerosotan moral dalam pendidikan ([Yugo, 2025](#)).

Berdasarkan pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa beberapa peneliti telah membahas mengenai pembelajaran ke-NU-an sebagai contoh penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran ke-NU-an dalam Menanamkan Nilai-nilai Islam yang Berahlu-sunnah Wal Jama'ah pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 02 Tamansari Karang moncol Purbalingga" ([Khikmatul Hali, 2022](#)). Penelitian tersebut menyoroti peran kurikulum dan proses pengajaran dalam penanaman nilai Aswaja. Selain itu penelitian lain juga membahas mengenai penerapan mata pelajaran Aswaja sebagai sarana pembentukan karakter siswa. ([Savi'i, 2020](#)).

Kedua penelitian ini mengkaji penanaman nilai-nilai ke-NU-an di sekolah formal, fokusnya masih berada pada penekanan utama masih terletak pada aspek kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan. Penelitian yang ada cenderung mengabaikan strategi manajerial yang cakupannya menyeluruh, Sementara fokus utama penelitian ini pada bagaimana kepala sekolah merencanakan dan mengelola semuanya dengan menggunakan strategi 5P Henry

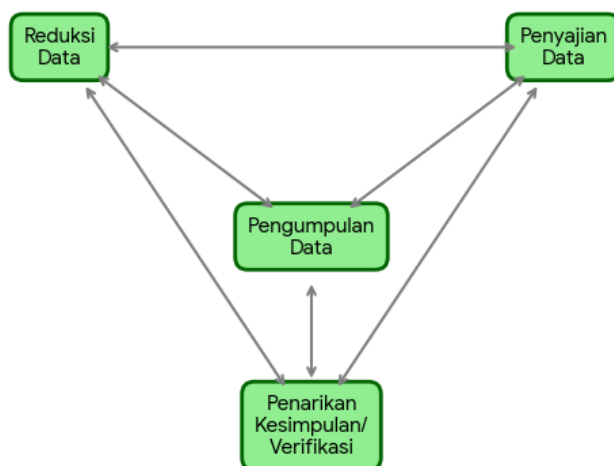
Mintzberg (*plan, pattern, position, perspective dan ploy*) yang belum banyak diaplikasikan dalam konteks pembentukan karakter sekaligus menghadirkan cara pandang baru tentang kepemimpinan kepala sekolah yang lebih sesuai dengan kebutuhan madrasah, dengan mengintegrasikan strategi kepemimpinan berbasis nilai-nilai ke-NU-an ([Faizah, 2025](#)).

Oleh karena itu MA NU Sidoarjo dipilih sebagai tempat penelitian karena lembaga ini memiliki komitmen tinggi dalam mengintegrasikan nilai-nilai ke-NU-an dalam setiap aspek sekolah. Dengan menggunakan kerangka 5P Mintzberg, tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis Strategi kepala sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui Nilai-nilai ke-NU-an di MA NU Sidoarjo. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur Manajemen Pendidikan Islam, tetapi juga memberikan panduan tentang model strategi yang paling efektif bagi sekolah-sekolah NU lainnya dalam menghadapi tantangan pembentukan karakter masa kini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kasus deskriptif yang ditujukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam strategi yang diterapkan oleh Kepala Sekolah. Lokasi penelitian ini ditentukan secara khusus di MA NU Sidoarjo yang beralamat di Jl. Raden Patah No.76, Pucanganom, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Waktu penelitian berlangsung mulai Oktober 2024 hingga Januari 2025. Sumber data dari penelitian ini melibatkan Kepala Sekolah sebagai penentu strategi, guru sebagai pelaksana dan Siswa, didukung oleh data sekunder berupa dokumen sekolah, buku, laporan program kerja dan arsip kegiatan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif untuk mengamati kegiatan harian dan amaliah siswa serta studi dokumen untuk verifikasi data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi ([Sugiyono, 2019](#)).

Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan reduksi data untuk merangkum dan memilah hal-hal penting kemudian dilakukannya penyajian data dalam bentuk uraian, bagan dan sejenisnya, setelah itu dilakukannya penarikan kesimpulan serta verifikasi dari hasil penelitian yang telah diperoleh. Untuk memastikan keabsahan temuan, dilakukannya triangulasi melalui triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilaksanakan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru dan siswa. Sementara itu triangulasi teknik dilakukan melalui perbandingan data dan verifikasi hasil temuan yang berasal dari observasi, wawancara dan analisis dokumen ([Anggito & Johan Setiawan, 2018](#)).



**Gambar 1.** Model Analisa Data Miles dan Huberman

Analisis data menurut Sugiono adaptasi dari Miles dan Huberman menggambarkan bahwa proses penelitian kualitatif merupakan siklus berkelanjutan antara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang saling mempengaruhi yang berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya sudah jenuh ([Sugiyono, 2019](#)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumen, Peneliti telah melakukan wawancara dengan pihak sekolah yang melibatkan kepala sekolah dan guru pembelajaran Aswaja di MA NU Sidoarjo yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter siswa melalui nilai-nilai ke-NU-an di MA NU Sidoarjo, ditemukan bahwa Kepala Sekolah MA NU Sidoarjo telah melakukan pendekatan strategis dengan cukup baik dan terstruktur dalam rangka pembentukan karakter Siswa, dengan menerapkan prinsip 5P (*plan, pattern, position, perspective dan ploy*).

### **Plan (Perencanaan)**

#### 1. Penyusunan Visi dan Misi

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi sekolah berlandaskan nilai-nilai ke-NU-an dengan memahami prinsip-prinsip dasar Aswaja. Nilai-nilai utama seperti tawassuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleran), dan i'tidal (adil) menjadi landasan utama. Visi tersebut diarahkan untuk melahirkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga berakhlak mulia serta berpaham Aswaja. Misi sekolah kemudian kami rumuskan dalam bentuk program-program seperti penguatan pendidikan karakter, pembelajaran berbasis pesantren, serta kegiatan sosial keagamaan yang mencerminkan nilai-nilai NU.

Dengan begitu, visi dan misi sekolah tidak sekedar menjadi pernyataan tertulis, melainkan dijadikan acuan nyata untuk direalisasikan dalam bentuk program agar tercapainya tujuan pendidikan ([Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami, 2023](#)). Dengan perencanaan yang matang, akan terlihat sejauh mana pencapaian sekolah terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Dengan memahami posisi sekolah saat ini, sekolah dapat menentukan langkah selanjutnya atau apa yang harus dilakukan ([Musfhyradillah. M & Ansar, 2024](#)).

#### 2. Merencanakan Program Pendidikan Karakter berbasis NU

Perencanaan ini berlandaskan pada nilai-nilai Ahlussunnah wal jama'ah an-nahdliyah sebagai fondasi utama. Kepala Sekolah merancang program yang bertujuan untuk menanamkan nilai tawassuth, tasamuh, dan I'tidal, yang diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan harian seperti Asmaul Husna dan tahlil pagi serta penguatan akhlak yang diintegrasikan dalam pembelajaran. Nilai karakter umum seperti kejujuran, tanggung jawab dan disiplin diterapkan melalui keteladanan guru dan aktivitas harian seperti tadarus dan gotong royong menjadikan perencanaan ini sebagai rancangan dasar yang memandu pembentukan karakter siswa secara utuh, moral, spiritual dan sosial. Hal ini sejalan dengan definisi merancang sebagai sebuah rencana, program maupun desain. Menyusun atau melaksanakan sesuatu sebelum mengambil tindakan ([Rosita et al., 2024](#)).

#### 3. Menentukan Kebijakan Sekolah yang Selaras dengan Ajaran NU

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah mengungkapkan bahwa kebijakan sekolah disusun dengan merujuk pada nilai-nilai ke-NU-an kebijakan tersebut tampak dalam tata tertib seperti berpakaian sopan sesuai adab pesantren, pembiasaan ibadah berjamaah dengan qira'ah NU, penguatan kurikulum Aswaja, fiqih dan akhlak serta kegiatan rutin seperti tahlil, yasinan, istighosah, maulid nabi dan pengajian. Serta tersedianya ekstrakurikuler khas NU seperti hadrah, banjari dan tilawah. Temuan ini menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan

penataan kebijakan secara menyeluruh mulai dari kurikulum hingga pengelolaan pembinaan.

Kebijakan NU juga selaras dengan arah merdeka belajar karena memberikan ruang bagi siswa dalam mengembangkan kemandirian, tanggung jawab dan minat religius melalui kegiatan keagamaan. Dengan demikian, kebijakan sekolah tidak hanya memperkuat identitas keislaman bercorak NU tetapi juga sejalan dengan paradigma pendidikan modern yang menekankan kemandirian dan pengembangan karakter siswa ([Sulistyo et al., 2024](#)).

Contoh Praktis Program Pendidikan Berbasis NU.

Aspek Sekolah	Kegiatan yang selaras dengan NU
Keagamaan	Menggunakan nilai-nilai ke NU an, wajib ikut kegiatan tahlilan, yasinan, istighosah rutin
Kedisiplinan	Menanamkan akhlak dengan pendekatan hikmah, mengedepankan musyawarah dalam menyelesaikan masalah
Ekstrakurikuler	Hadrah, Tilawah, banjari
Lingkungan Sosial	Mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan keagamaan lokal (pengajian, maulid,dll), membangun budaya gotong royong dan tolong menolong

**Pattern (Pola Kebiasaan)**

1. Implementasi nilai-nilai ke-NU-an dalam budaya sekolah

Implementasi nilai-nilai ke-NU-an di MA NU Sidoarjo dilaksanakan melalui kegiatan rutin berupa pengajian, kegiatan keagamaan, perayaan hari besar Islam serta ekstrakurikuler berbasis budaya NU. Kegiatan tersebut menjadi sarana pembiasaan nilai *tawassuth, tasamuh dan tawazun dalam* kehidupan sekolah. Ekstrakurikuler juga dinilai penting dalam membentuk keterampilan siswa. Secara kurikuler nilai-nilai ke-NU-an diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran karena madrasah menggabungkan kurikulum kementerian agama dan kementerian pendidikan. Dengan demikian, penerapan nilai NU tidak hanya diajarkan sebagai materi, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah membentuk lingkungan pendidikan yang moderat, toleran dan seimbang ([Choroni et al., 2024](#)).

2. Pembiasaan ibadah dan tradisi NU

Pembiasaan tradisi ibadah NU di MA NU Sidoarjo dilakukan melalui doa bersama, tadarus, Shalat Dhuha, tahlilan yasinan dan istighosah yang dibiasakan setiap hari. Kegiatan ini menjadi sarana penanaman nilai *tawassuth, tasamuh dan tawazun*. Tradisi Aswaja ini tidak hanya berfungsi sebagai ritual keagamaan tetapi juga sebagai media pendidikan karakter, penguat ukhuwah. Penerapan tradisi tersebut di sekolah menunjukkan bahwa madrasah berhasil warisan keagamaan dengan pembinaan karakter sehingga tercipta budaya sekolah yang selaras dengan identitas NU.

3. Menanamkan Nilai-nilai NU dalam Interaksi Sosial Siswa

MA NU Sidoarjo menanamkan nilai-nilai NU dalam interaksi sosial siswa melalui pembiasaan sikap sehari-hari, seperti menyapa dengan salam dan senyum, menjaga lisan, membiasakan memaafkan serta berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong. Sekolah juga membiasakan musyawarah, saling menghormati dan penyelesaian konflik dengan cara yang santun. Guru berperan sebagai teladan sehingga nilai moderasi, toleransi dan keseimbangan

tidak berhenti pada ranah teori, melainkan diwujudkan oleh siswa dalam praktik kehidupan sosial mereka.

Pembiasaan ini merupakan bagian dari proses pemahaman secara mendalam akhlak Aswaja yang menekankan penguatan moral berbasis Aswaja. Nilai-nilai tersebut berfungsi bukan hanya sebagai ajaran keagamaan, tetapi juga sebagai aturan moral dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian sekolah berhasil menjadikan nilai Aswaja sebagai dasar pembentukan karakter ([Syahroni & Rofiq, 2025](#)).



**Gambar 2.** Kegiatan istighosah dan sholawat di MA NU Sidoarjo

### ***Position (posisi sekolah dalam pendidikan NU)***

MA NU Sidoarjo secara konsisten memosisikan dirinya. Sebagai pendidikan berbasis NU melalui 3 aspek utama yaitu kurikulum, budaya sekolah dan penguatan identitas kelembagaan. Pertama, sekolah menanamkan nilai-nilai Aswaja ke seluruh kegiatan sekolah baik melalui kegiatan rutin seperti tahlilan, yasinan, maulidan, maupun praktik keseharian siswa yang menekankan sopan santun, musyawarah dan kepedulian sosial.

Hal tersebut selaras dengan prinsip pendidikan berbasis NU yang menitikberatkan keseimbangan antara pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan NU, yang diintegrasikan secara struktural ke dalam kurikulum melalui mata pelajaran Aswaja, materi tentang NU serta pelatihan guru untuk memastikan proses pembelajaran berlandaskan prinsip-prinsip NU pendekatan ini sesuai dengan pernyataan ([Apriyadi et al., 2024](#)). Bahwa Melalui pendidikan yang inklusif yang berlandaskan Islam mampu memperkuat karakter mendapatkan wawasan yang lebih mendalam mengenai sikap saling menghormati dan pengertian terhadap berbagai perbedaan, baik dalam aspek agama, budaya, maupun kemampuan.

Sekolah juga memperkuat identitasnya sebagai bagian dari jaringan pendidikan NU melalui kerja sama kelembagaan dengan kementerian Agama, Yayasan Badan Penyelenggara Pendidikan NU Walisongo Sidoarjo dan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU (LP Ma'arif) yang bertanggung jawab dalam mengelola pendidikan formal NU. Identitas tersebut tampak dalam ideologi sekolah, kegiatan khas NU, penggunaan simbol NU, serta rekrutmen guru yang memahami tradisi Aswaja ([Zulfirman et al., 2024](#)).

### ***Perspective (pandangan dan orientasi sekolah)***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perspektif MA NU Sidoarjo dalam membangun

orientasi pendidikan berbasis NU yang diwujudkan melalui tiga fokus utama. Pertama, pembentukan pola pikir guru dan siswa dilakukan dengan menanamkan cara berpikir yang moderat, toleran dan seimbang sesuai dengan nilai-nilai ke-NU-an, karena pola pikir dipandang sebagai dasar yang mempengaruhi perilaku dan tindakan setiap warga sekolah. Kedua, penanaman pemahaman Aswaja diintegrasikan ke dalam pembelajaran melalui aspek teknis seperti peran guru, kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi dan aspek substantif berupa materi ajar, literatur, serta keteladanan sikap. Implementasi nilai moderasi ini terlihat dalam cara guru mengelola kelas, memberikan contoh dalam berperilaku, serta membangun budaya saling membantu dalam kegiatan keagamaan dan sosial tanpa memandang latar belakang. Ketiga, sekolah membangun kerja sama yang intensif dengan toko NU dan masyarakat sekitar dalam rangka memperkuat pembinaan nilai-nilai Aswaja sekaligus memperluas dukungan terhadap program sekolah. Kolaborasi ini mencerminkan peran NU yang tidak hanya bergerak dalam bidang keagamaan, tetapi juga berperan aktif dalam kegiatan sosial dan pendidikan, sehingga mampu memperkuat ukhuwah Islamiyah dan membentuk generasi yang berakhlak moderat serta mampu menghargai perbedaan (Fikar & Saefudin, 2022).

Bentuk-bentuk kerjasama yang dilakukan:

Jenis Kegiatan	Penjelasan
Kajian atau pengajian rutin	Mengundang tokoh NU untuk memberi tausiah kepada siswa, guru dan wali murid
Pelatihan karakter dan Aswaja	Tokoh NU memberi pelatihan soal wawasan kebangsaan dan akhlak Aswaja
Kegiatan bakti sosial	Sekolah, tokoh NU dan masyarakat bekerjasama dalam kegiatan bersih desa, santunan, dll
Musyawaharah/forum wali murid	Melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh NU dalam pengambilan keputusan pendidikan
Pembinaan ekstrakurikuler	Melalui Ikatan pelajar NU, atau hadrah yang dibimbing tokoh NU setempat

### **Ploy (langkah taktis dalam menghadapi tantangan)**

Tantangan dalam implementasi pendidikan karakter berbasis NU disekolah menunjukkan adanya resistensi dari siswa dan orang tua yang kurang memahami nilai-nilai ke-NU-an, serta kebutuhan mendesak untuk beradaptasi dengan teknologi. Untuk mengatasi tantangan ini kepala sekolah menerapkan tiga strategi taktis (*ploy*) yang saling terkait.

1. Mengatasi resistensi dari siswa atau orang tua yang kurang memahami nilai NU.

Resistensi dari siswa yang menganggap kuno atau orang tua yang menganggap bid'ah terhadap nilai-nilai ke-NU-an dapat diatasi melalui komunikasi yang efektif, terbuka dan kolaboratif untuk mengatasi kekhawatiran. Kepala sekolah melibatkan guru dan orang tua secara aktif untuk membangun kesepahaman sehingga semua pihak merasa didengarkan, memastikan visi Aswaja An Nahdliyah terjaga, dan melindungi siswa dari paham radikal. Melalui komunikasi yang efektif akan berfungsi sebagai fondasi yang kuat dalam menghadapi penolakan terhadap perubahan, sekaligus memperdalam pemahaman serta memperkuat dukungan terhadap tujuan yang yang dicapai (Suheti et al., 2024).

2. Menyusun strategi komunikasi agar nilai-nilai NU diterima dengan baik

Meskipun nilai-nilai NU bersifat toleransi, moderasi dan cinta tanah air, cara penyampaian yang tidak tepat dapat memicu penolakan. Oleh karena itu, langkah taktis ini berfokus pada perancangan metode penyampaian pesan yang mudah dipahami untuk menghindari resistensi dan membangun citra positif NU sebagai Islam yang ramah. Komunikasi ini bukan hanya sekedar sarana penyampaian informasi tetapi juga faktor penting dalam membangun rasa kebersamaan (Fadhillah et al., 2025). Dengan adanya strategi komunikasi yang baik akan menjadi jembatan bagi pemahaman antara nilai-nilai ke-NU-an yang diajarkan di sekolah dan lingkungan rumah, sehingga dapat meningkatkan partisipasi orang tua.

3. Memanfaatkan media sosial dan teknologi menjadi kunci adaptasi di era globalisasi. Sekolah menyelaraskan kurikulum dengan nilai-nilai NU dan melalui media digital seperti E-learning dan sosial media untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan menyebarkan konten moderat sebagai penyeimbang terhadap pengaruh negatif dari luar. Pemanfaatan teknologi dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam membantu siswa memahami nilai-nilai moral dan etika secara lebih interaktif serta menarik. Melalui penggunaan platform pembelajaran Online, siswa memiliki kesempatan untuk terlibat dalam diskusi maupun kegiatan yang mendukung nilai-nilai moral dan etika, dengan demikian, teknologi memegang peran penting dalam penguatan pendidikan karakter pada era digital (Rahman et al., 2023).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Strategi Kepala Sekolah dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai ke-NU-an telah diterapkan secara efektif dan terstruktur. Strategi tersebut berhasil di analisis melalui kerangka 5P Henry Mintzberg yaitu 1) sebagai *plan* yang dimana kepala sekolah merancang berbagai program pembentukan karakter berbasis nilai-nilai ke-NU-an seperti pembelajaran Aswaja, 2) *pattern*, terdapat pola kegiatan yang dilakukan secara konsisten seperti pembiasaan nilai Aswaja yang berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang religius, 3) Sebagai Position (posisi): MA NU Sidoarjo memosisikan diri sebagai lembaga pendidikan Islam berbasis Aswaja yang moderat dan toleran, sehingga pendekatan pendidikan yang diterapkan pun mengarah pada pembentukan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Nahdlatul Ulama. 4) sebagai *perspective* (cara pandang), Nilai-nilai ke-NU-an telah menjadi kerangka berpikir dalam praktik pendidikan di sekolah, tidak sekedar diajarkan secara kognitif, melainkan ditanamkan melalui kebiasaan dan perilaku sehari-hari seluruh warga sekolah. 5) Sebagai *Ploy* (langkah taktis), kepala sekolah menerapkan langkah taktis yang komunikatif, inovatif, dan partisipasi, mencakup peningkatan pemahaman, penguatan citra positif NU.

Untuk keberlanjutan dari penelitian ini disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang lebih luas, baik secara kuantitatif maupun kombinasi (*mixed methods*), agar dapat menggambarkan efektivitas strategi pembentukan karakter secara lebih mendalam.

## REFERENSI

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109-123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Anggito, A. A., & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Apriyadi, R., Septia, R., Hidayat, T., Elistatia, U., Junaidah, J., & Abdurahman, A. (2024).

- Manajemen Pendidikan Inklusif Berbasis Nilai-Nilai Islam: Strategi Pengembangan Kurikulum dan Fasilitas Untuk Mendukung Keberagaman Peserta Didik. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 7(2), 98–106.  
<http://dx.doi.org/10.24014/ijiem.v7i2.33437>
- Choroni, A. M. I., Ardiansyah, A., & Santoso, K. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Ke-NU-an dalam Membentuk Karakter Profil Pelajar Pancasila di MA Almaarif Singosari. *Vicratina: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, 9(5), 153–164.
- Fadhillah, D. N., Suhaeri, Hartono, F. T., Fitriawati, D., Taufik, C. M., Sabarudin, D., Lusiawati, I., Sila, G. E., Ghassani, R., & Aditya, K. (2025). Pelatihan Strategi Komunikasi dalam Pengamalan Nilai-Nilai Kebangsaan melalui Komunikasi Keluarga. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6(2), 1231–1240.  
<https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i2.2458>
- Faizah, U. (2025). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Madrasah Tsanawiyah Swasta. *Salam Institute Islamic Studies*, 2(02), 83–95.
- Fikar, S., & Saefudin, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Ahlussunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah di SMP Islam Pecangaan Jepara. *JASNA: Journal for Aswaja Studies*, 2(1), 79–94. <https://doi.org/10.34001/jasna.v2i1>
- Huda, I. N. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(3), 1342–1352. <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i3.796>
- Khikmatul Hali, R. (2022). *Implementasi Pembelajaran ke NU-an Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam yang Berahlussunnah Wal Jama'ah pada Siswa Kelas IV di MI MA'ARIF NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga* [Skripsi]. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri.
- Lestari, I., & Handayani, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Khususnya SMA/SMK di Zaman Serba Digital. *Guru Pencerah Semesta*, 1(2), 101–109.  
<https://doi.org/10.56983/gps.v1i2.606>
- Musfhyradillah. M, A., & Ansar. (2024). Perencanaan Strategik Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 93–101.  
<https://doi.org/10.26858/edustudent.v3i2.53072>
- Mushthofa, A., Muqowin, M., & Dinana, A. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMK Cendekia Madiun. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 72–87.
- Nasrullah, N., Rama, B., & Achruh, A. (2023). Nahdlatul Ulama, Tokoh Dan Kegiatannya Dalam Dunia Pendidikan. *Nizam: Jurnal Islampedia*, 2(1), 21–28.
- Nuraini, S., Ehwanudin, E., & Arifin, M. Z. (2025). Implementasi Nilai-nilai Aswaja Dalam Kehidupan: Studi Kasus di Desa Trimulyo. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v5i1.87>
- Rahman, F. A., Rohmah, M., Rustiani, S., Fatmawati, I. Y., & Zahro, N. A. D. S. (2023). Pendidikan Karakter Dalam Era Digital: Bagaimana Teknologi Mempengaruhi Pembentukan Moral Dan Etika. *Journal of Creative Student Research*, 1(6), 294–304.  
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i6.2975>
- Rarasati, P. M. D., Lapasere, S., & Rahmawati, D. (2025). Strategi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 90–104.
- Rifaldi Dwi Syahputra & Nuri Aslami. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 51–61.  
<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1615>

- Roja, A., & Salim, H. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Peserta Didik: Analisis Model dan Strategi Pencapaian. *Hikmah*, 20(2), 261–271. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v20i2.287>
- Rosita, Zurqoni, & Sugeng. (2024). Merancang Evaluasi Program Pendidikan. *BEduManagers Journal: Borneo Educational Management and Research Journal*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.30872/bedu.v5i1.3676>
- Sabillah, S. C., & Effendi, M. (2025). Peran Lembaga Pendidikan Islam Nahdatul Ulama dalam Perubahan Sosial. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 6(4), 900–914. <https://doi.org/10.53299/diksi.v6i4.2696>
- Sari, L. P., Maghribi, H., & Arini, Y. (2024). Implementasi Amaliyah Aswaja untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa di SD Islamiyah Magetan. *ISLAMIKA*, 6(3), 912–926. <https://doi.org/10.36088/islamika.v6i3.4840>
- Savi'i, M. (2020). *Implementasi Mata Pelajaran Aswaja Dalam Pembentukan Karakter di MA Darul Ulum Panaragan Jaya Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2018/2019* [Undergraduate]. IAIN Metro.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S. Pd. Alfabeta, CV).
- Suheti, S., Hayadi, B. H., Yusuf, F. A., Muadifah, M., & Pahliana, S. (2024). Strategi Mengatasi Resistensi Terhadap Perubahan Dalam Dunia Pendidikan: Tinjauan Terhadap Praktik Manajemen. *Technical and Vocational Education International Journal (TAVEIJ)*, 4(1), 178–186. <https://doi.org/10.55642/taveij.v4i1.641>
- Sulistyo, F. D., Widjaja, I., Josua, N. P., & Asropi. (2024). Pemanfaatan Rapor Pendidikan Sebagai Alat Transformasi Kebijakan Pendidikan (Studi Kasus pada SMP Negeri 5 Depok). *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v17i1.830>
- Syahroni, Moch. I., & Rofiq, M. (2025). Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jamaah Masyarakat Hollo Maluku Tengah di Dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(2), 1621–1643. <https://doi.org/DOI:10.37680/almikraj.v5i2.7226>
- Wahyuna, A. H., Giyoto, G., Islah, I., & Purnomo, J. (2025). Implementasi Nilai Moderasi Beragama sebagai Dasar Pendidikan Karakter Anak. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 19(2), 945–957.
- Wibowo, A. A., Ma'mun, E. N., & Karim, M. A. (2018). Internalisasi nilai pendidikan karakter Aswaja (studi analisis aktivasi nilai-nilai keaswajaan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 4–20.
- Yugo, T. Y. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Aswaja Nahdlatul Ulama di Era Disrupsi: Antara Tantangan dan Inovasi. *NAHNU: Journal of Nahdlatul Ulama and Contemporary Islamic Studies*, 3(1), 510–536. <https://doi.org/10.63875/nahnu.v3i1.70>
- Zulfirman, R., Andika, R. R., Zalnur, M., & Masyudi, F. (2024). Kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tips Jurnal Riset, Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 81–87.

Copyright holder:  
© Author

First publication right:  
Jurnal Kepemimpinan & Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

